

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN KERJA DAN PENGGUNAAN APD KEPADA PEKERJA BATAKO DI KELURAHAN LILIBA KOTA KUPANG

Olga M Dukabain<sup>1\*</sup>, Siprianus Singga<sup>1</sup>, Antonius Radja Ratu<sup>2</sup>, Edwin M. Mauguru<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

<sup>2</sup>Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

\*Korespondensi: olgadukabain2018@gmail.com

**ABSTRAK.** Pekerja Batako memiliki resiko terhadap pekerjaannya yaitu pajanan bahan dalam proses pembuatan batako seperti debu semen yang dapat menyebabkan gangguan pada fungsi paru sehingga penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja batako sangat penting, dikarenakan dalam proses pembuatan batako mengandung zat-zat kimia berbahaya seperti debu silica ( $S_1O_2$ ), kapur  $CaCO_3$  dan pasir yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada pekerja, contohnya sesak napas, batuk, alergi, iritasi pada mata dan iritasi pada kulit. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rendahnya penggunaan APD pada pekerja Batako di Kota Kupang yaitu 100 % pekerja tidak menggunakan pelindung mata, 21,9 % tidak menggunakan sarung tangan, 73,2 % tidak menggunakan masker dan 99% tidak menggunakan Sepatu safety. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang faktor resiko di lingkungan kerja dan sosialisasi penggunaan APD bagi pekerja. Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pemahaman penggunaan APD sebesar 72,5% dan Pekerja dapat menggunakan APD dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi faktor resiko lingkungan kerja dengan melakukan pre test dan post test dan simulasi penggunaan APD bagi pekerja. Penggunaan APD pada pekerja dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman pekerja terhadap pentingnya Alat Pelindung Diri bagi pekerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri serta adanya pengawasan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja

**Kata kunci:** Pekerja, Batako, APD

### PENDAHULUAN

Batako merupakan bahan bangunan yang berupa bata cetak alternatif pengganti batu bata yang tersusun dari komposisi antara pasir, semen dan air dengan perbandingan 1 semen: 7 pasir (Darmono, 2006). Batako merupakan salah satu bahan alternatif yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat untuk proses pembangunan pada masa ini. Proses pembuatan batako tentunya memiliki efek samping dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh sebab itu, perusahaan harus menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, sehat, dan sejahtera. Dalam usaha untuk melakukan program K3, serta usaha untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dilakukan usaha-usaha yang dapat mengendalikan resiko bahaya, yaitu dengan program yang dikenal dengan hirarki pengendalian resiko, antara lain menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja batako sangat penting, dikarenakan dalam proses pembuatan batako mengandung zat-zat kimia berbahaya seperti debu silica ( $S_1O_2$ ), kapur  $CaCO_3$ . Paparan debu semen jangka panjang menyebabkan terjadinya inflamasi subklinis kronik yang dapat mempengaruhi transdiferensiasi epitel konyungtiva dan densitas sel goblet yang kemudian dapat menyebabkan timbulnya gejala dry eye syndrome atau syndrome mata kering (Syauqie, 2020). Proses pembuatan batako merupakan pekerjaan yang tergolong pekerjaan fisik berat, ada yang bekerja secara manual adapula yang menggunakan mesin. Sehingga dalam proses pembuatan batako harus menggunakan APD yang sesuai dengan bahaya yang dihadapi oleh pekerja. Sebuah penelitian menunjukkan adanya gangguan fungsi paru pada pekerja yang bekerja di tempat kerja yang beresiko terhadap paparan Debu (Abidin, 2021) dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam bekerja sebagian pekerja tidak menggunakan APD dan tidak memakai APD secara lengkap (Humairo M dkk, 2022)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan APD pada pekerja Batako di Kota Kupang yaitu 100 % pekerja tidak menggunakan pelindung mata, 21,9 % tidak menggunakan sarung tangan, 73,2 % tidak menggunakan masker dan 99% tidak menggunakan Sepatu safety. Hal ini tentunya merupakan faktor resiko terjadinya penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja bagi pekerja semakin besar karena pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri. Penggunaan APD juga dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu Tingkat pengetahuan pekerja tentang manfaat APD, pemahaman tentang faktor resiko di lingkungan kerja, tersedianya APD di tempat kerja dan adanya pengawasan dari pemilik atau pimpinan di tempat kerja. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah dapat meningkatkan pengetahuan pekerja batakato dan dapat mensosialisasi pentingnya penggunaan APD sehingga pekerja dapat bekerja dengan aman dan selamat dan terhindar dari penyakit dan kecelakaan akibat kerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. **Pendidikan Masyarakat.** Melakukan penyuluhan dengan menggunakan leaflet yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang faktor resiko di lingkungan kerja. Dimulai dengan pemberian pretest sebelum materi diberikan kemudian pemberian materi dan melakukan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari pekerja batakato
2. **Simulasi penggunaan APD:** kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan simulasi cara-cara penggunaan APD dan manfaat penggunaan APD serta pembagian APD gratis kepada pekerja yang membutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan terhadap kurang lebih 50 orang pekerja yang tersebar di beberapa lokasi pabrik Batakato yang ada di Kelurahan Liliba Kota Kupang. Pada kegiatan ini diberikan penyuluhan tentang faktor resiko di tempat kerja dan pentingnya penggunaan APD pada saat pekerja dengan menggunakan leaflet.



Gbr 1. Leaflet penggunaan APD

Kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi pekerja yaitu sebelumnya hanya 56 persen pekerja yang memahami tentang faktor resiko di lingkungan kerja setelah diberikan materi maka ada peningkatan pengetahuan dimana ada 72,5 % dari pekerja batakato yang mengerti tentang faktor resiko di lingkungan kerja dan pentingnya penggunaan APD di lingkungan kerja.



Gbr

Peningkatan pengetahuan dapat berdampak terhadap penurunan resiko penyakit akibat kerja karena pekerja memahami tentang faktor resiko kerja dan manfaat penggunaan APD saat bekerja. Hal ini pula sejalan dengan penelitian Rahmiati dkk yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada

pekerja industri batu bata di Dusun LamseunongKecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar (Rahmiati, 2019)

Penggunaan APD pada pekerja dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman pekerja terhadap pentingnya Alat Pelindung Diri bagi pekerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri serta adanya pengawasan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja.

Setiap tempat kerja mempunyai resiko atau potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja terhadap pekerja. Banyak hal yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari suatu pekerjaan terhadap pekerja dengan membuat undang-undang, tentang suatu pekerjaan tersebut dan mewajibkan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri sebagai alternative terakhir dalam mengurangi kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Pada kegiatan ini diberikan simulasi penggunaan APD dan pemberian beberapa APD berupa makser dan sarung tangan karena pada pekerjaan batako ini yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gbr. APD masker dan sarung tangan yang dibagikan kepada pekerja Batako

Pemberian masker dan sarung tangan ini bertujuan untuk melindungi pekerja pada saat bekerja yaitu dapat menghalangi paparan debu silica ( $S_1O_2$ ), kapur  $CaCO_3$ . Penggunaan APD merupakan alternatif terakhir dalam pencegahan penyakit akibat kerja. Beberapa alternatif dalam pencegahan penyakit akibat kerja dapat berupa pengaturan tata letak bangunan/tempat kerja, penanaman pepohonan hijau di sekitar lingkungan kerja dan penerapan aturan-aturan dalam pengawasan penggunaan APD

## SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah memberikan dampak yang baik terhadap pekerja batako yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Faktor resiko lingkungan kerja dan penggunaan APD sehingga pekerja yang sehat dapat meningkatkan produktifitas kerja

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat dilaksanakan karena adanya bantuan dari berbagai pihak karena itu ucapan terima kasih diberikan kepada.

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang
2. Kepala Unit PPM Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Pimpinan PT Nasional Batako Liliba dan Paving Blok dan Batako Liliba
4. Seluruh pekerja Batako yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A.U. Analisis Risiko Kesehatan paparan debu terhadap fungsi paru pada pekerja di home industry C-Max. Jakarta: Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan, Yogyakarta,2021
- Humairo M; Wirahadikusuma H, Analisis Penggunaan APD terhadap prevalensi kecelakaan kerja pada pekerja pabrik batako tulungagung : Jurnal Ilmu Kesehatan,2022
- Rahmiati R, Andriaty S.N, Andri A Hubungan pengetahuan dan alat pelindung diri pada pekerja industry batu bata: Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan,2019
- Syauqie M, Pengaruh emisi debu semen terhadap permukaan ocular kepada Masyarakat di sekitar pabrik PT Semen padang: Majalah Kedokteran Andalas,2020